



## **ANALISIS SHUJOSHI SEBAGAI PENANDA JOSEIGO DAN DANSEIGO DALAM KOMIK CONAN VOLUME 92 KARYA GOSHO AOYAMA**

**Siti Murtati<sup>1</sup>, Nova Yulia<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: [siti.murtati@gmail.com](mailto:siti.murtati@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang analisis *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo* dan *danseigo* dalam komik Conan volume 92 karya Gosho Aoyama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis *shuujoshi* yang ada dalam komik Conan serta fungsi dari *shuujoshi* tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskripsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat atau kata-kata yang mengandung *shuujoshi joseigo danseigo* yang diucapkan oleh tokoh-tokoh pada komik Conan. Sumber data yang diambil adalah komik Conan karya Gosho Aoyama volume 92 chapter 971-973. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kalimat yang mengandung *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo danseigo* yang terdapat dalam komik Conan volume 92 chapter 971-973 yaitu *shuujosshi dayo, kana, na, ne, no, noyo, sa, wayo, yo, yone*, dan *zo*.

**Kata kunci:** *shuujoshi, joseigo, danseigo*

### **Abstract**

This study discusses the analysis of *shuujoshi* as a marker of *joseigo* and *danseigo* in the 92 volume Conan comic by Goushou Aoyama. The purpose of this research is to study the types of *shuujoshi* in the Conan comics as well as the functions of the *shuujoshi*. This type of research used in this research is qualitative research with a description method. The data used in this study are sentences or words containing *shuujoshi joseigo danseigo* spoken by the characters in the comic Conan. The data source taken is the comic Conan by Goushou Aoyama volume 92

<sup>1</sup>Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang graduated on September 2019

<sup>2</sup>Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang



chapter 971-973. Based on the research results it is known that sentences containing shuujoshi as a marker of joseigo danseigo contained in the Conan volume 92 chapters 971-973 are shuujosshi dayo, kana, na, ne, no, noyo, sa, wayo, yo, yone, and zo.

Keywords: shuujoshi, joseigo, danseigo

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi. Sutedi (2003:2) mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Oleh sebab itu, bahasa merupakan media yang digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga terjalin sebuah komunikasi baik lisan maupun tulisan. Pada era globalisasi ini, manusia tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa nasional, tetapi dituntut juga bisa menguasai bahasa asing guna menunjang kebutuhan berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang di ajarkan di Indonesia. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki keunikan dan karakteristik tertentu. Hal ini dapat dilihat dari aspek kebahasaannya, yaitu huruf yang dipakai, kosakata, sistem pengucapan, gramatika dan ragam bahasanya (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 14). Dalam aspek kata, bahasa Jepang memiliki keunikan karena terdapat kelas kata yang mengalami modifikasi, kelas kata yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia karena tidak memiliki makna yang sebenarnya atau disebut dengan *keishikimeishi* contohnya *koto*, *wake*, *mono* dan lain-lain, serta kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Dalam bahasa Jepang, kata yang tidak dapat berdiri sendiri salah satunya adalah *Joshi*. *Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto dan Dahidi, 2009:181).

Berdasarkan fungsinya, *joshi* dibagi menjadi empat macam, yaitu: *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi* dan *shuujoshi* (Sudjianto dan Dahidi, 2009:181). Dari empat macam *joshi*, *joshi* yang dipakai pada bagian akhir kalimat yaitu *Shuujoshi*. *Shuujoshi* biasanya digunakan dalam bahasa percakapan sehingga diucapkan mengikuti nada suara yang berhubungan langsung dengan ekspresi, maksud dan perasaan pembicaranya. *Shuujoshi* digunakan untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya (Chino, 2001:120).

Di dalam bahasa Jepang terdapat banyak sekali *shuujoshi*, diantaranya *kashira*, *na*, *ne*, *no*, *sa*, *ze*, *zo*, *yo*, *dayo* dan lain-lain. *Shuujoshi* ada yang digunakan oleh pria dan ada pula yang digunakan oleh wanita. Pria cenderung lebih tegas, gagah, dan rasional, sedangkan wanita cenderung lebih lembut, sensitif dan emosional. Masyarakat cenderung salah paham dalam membedakan istilah gender dan jenis kelamin. Jenis kelamin adalah kategori biologis, yaitu yang biasanya

sudah terbentuk sejak sebelum seseorang lahir. Sementara gender adalah kategori sosial, yaitu pola-pola perilaku tertentu. Fakhri (dalam Putri dan Santoso, 2016:133) mengemukakan gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum lelaki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

Dalam bahasa Jepang terdapat dua dialek sosial yang berbeda berdasarkan diferensiasi gender penuturnya yaitu ragam bahasa pria (*danseigo*) dan ragam bahasa wanita (*joseigo*). Sudjianto dan Dahidi (2009: 204) mengemukakan bahwa ragam bahasa pria (*danseigo*) adalah bahasa kuat kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. Partikel yang biasa dipakai pada bagian akhir kalimat seperti *zo*, *ze* dan sebagainya. Ragam bahasa wanita (*joseigo*) yang secara khusus dipakai oleh kaum wanita sebagai suatu refleksi feminitas mereka.

Dalam penggunaan dua dialek sosial yang berbeda berdasarkan diferensi gender penuturnyalah yang membuat pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam menggunakan dan memahami *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo* dan *danseigo* yang tepat. Selain itu karena materi *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo* dan *danseigo* ini tidak dipelajari secara khusus dalam pembelajaran formal sehingga apabila pembelajar menemukan *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo* dan *danseigo* dalam percakapan sehari-hari secara langsung maupun di dalam komik atau film berbahasa Jepang, pembelajar akan mengalami kesulitan untuk memahaminya. Perhatikan contoh penggunaan *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo* dan *danseigo* berikut ini.

まるこの先生も今日来るの？

*Maruko no sensei mo kyou kuru no?*

Apakah guru maruko hari ini juga datang? (Putri dan Santoso, 2016:185)

Kalimat di atas merupakan kalimat yang diucapkan oleh penutur wanita. Partikel *no* pada akhir kalimat tersebut berfungsi untuk memastikan sesuatu atau menginformasikan sesuatu kepada lawan bicara.

転校生が来たぞ....

*Tenkousei ga kitazo....*

Murid pindahan sudah datang loh... (Putri dan Santoso, 2016:187)

Kalimat di atas merupakan kalimat yang menggunakan partikel akhir (*shuujoshi*) *zo* yang sering sekali digunakan oleh penutur pria, baik pria dewasa maupun anak-anak. *Shuujoshi zo* memiliki pengertian bahwa si pembicara sedang memberikan penekanan pada informasi yang akan penutur sampaikan kepada lawan tuturannya.

Contoh di atas merupakan penggunaan kalimat ragam bahasa pria dan wanita yang menggunakan partikel akhir kalimat (*shuujoshi*). Ragam bahasa pria dan wanita digunakan oleh masyarakat Jepang pada percakapan sehari-hari dan bersifat tidak formal. Ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa di dalam masyarakat disebut sosiolinguistik.

Sosiolinguistik berasal dari istilah sosio dan linguistik. Sosio berarti sosial yaitu hal yang berhubungan dengan masyarakat, dan linguistik berarti ilmu yang mengkaji bahasa. Menurut Kridalaksana (2005:201), sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Dari definisi tersebut jelas bahwa dalam sosiolinguistik terdapat hubungan yang erat antara bahasa dengan perilaku masyarakat. Sosiolinguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *shakaigengogaku* (社会言語学). Machida (dalam Putri dan Santoso, 2016:11) mengemukakan bahwa:

社会げんつ語学は社会的属性と言葉の関係、場面と言葉の関係、言語接触によってしよじるいりおいろな現象、言葉に対する意識などを主な研究課題とする。

*‘shakaigengogaku wa shakaitekizokusei to kotoba no kankei, bamen to kotoba no kankei, gangosshoku ni yotte shojiru iroiro na ganshou ni taisuru ishiki nado wo omona kenkyukadai to suru.’*

‘sosiolinguistik adalah ilmu yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan macam-macam fenomena yang timbul oleh penggunaan bahasa tersebut, hubungan bahasa dengan situasinya, dan hubungan bahasa dengan masyarakat penuturnya.’

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa sosiolinguistik mengkaji masalah-masalah bahasa yang di antaranya berkaitan dengan identitas sosial dari penutur maupun pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, dan lain sebagainya.

*Shuujoshi* sebagai penanda *joseigo* dan *danseigo* digunakan pada percakapan sehari-hari dan seringkali ditemukan di dalam komik, salah satunya adalah komik detektif Conan. Komik detektif Conan merupakan komik karya Goushou Aoyama yang sudah mendunia, terkenal diseluruh kalangan masyarakat bukan hanya anak-anak, akan tetapi remaja dan orang dewasa. Selain komik detektif Conan ini memiliki cerita yang menarik dan membuat pembaca penasaran dengan cerita yang disajikan, komik detektif Conan ini juga bisa menjadi sarana belajar bahasa Jepang karena percakapan yang digunakan merupakan percakapan sehari-hari orang Jepang yang mudah dipahami serta di dalam komik detektif Conan juga banyak terdapat *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo* dan *danseigo*. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo* dan *danseigo* dalam komik detektif Conan volume 92 karya Goushou Aoyama.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong 2010:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati. Data yang digunakan adalah kata, frasa dan kalimat yang mengandung unsur *shuujoshi* sebagai penanda

*joseigo danseigo* di dalam ungkapan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh pada komik detektif Conan karya Goushou Aoyama. Sedangkan sumber data yang diambil adalah komik detektif Conan karya Goushou Aoyama volume 92 chapter 971-973.

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono,2017:305). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti secara langsung membaca, memahami, mengidentifikasi, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo danseigo* dalam komik detektif Conan. Peneliti dibantu dengan alat penelitian berupa format inventarisasi untuk mencatat dan menganalisis data.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut. *Pertama*, membaca komik detektif Conan volume 92. *Kedua*, mengklasifikasikan data berdasarkan jenis *shuujoshi joseigo danseigo*. *ketiga*, mengumpulkan data kedalam tabel inventarisasi data kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dengan langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengklasifikasikan *joseigo* dan *danseigo* berdasarkan *shuujoshi*. *Kedua*, mendeskripsikan jumlah penggunaan *joseigo* dan *danseigo* berdasarkan kategori *shuujoshi*. *Ketiga*, mengidentifikasi penggunaan *joseigo* dalam komik Conan berdasarkan *shuujoshi*, *keempat*, mengidentifikasi penggunaan *danseigo* dalam komik Conan berdasarkan *shuujoshi*. *Kelima*, membuat pembahasan dengan teknik analisis deskriptif. *terakhir*, kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka didapatkan jumlah penggunaan *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo danseigo* adalah sebagai berikut.

Tabel 1  
Jumlah penggunaan *shuujoshi joseigo dan danseigo*

No	<i>Shuujoshi</i>	Jumlah
1	<i>Joseigo</i>	19
2	<i>Danseigo</i>	53
Total		72

Berdasarkan tabel di atas peneliti menemukan ada sebanyak 19 penggunaan *shuujoshi joseigo*, dan 53 penggunaan *shuujoshi danseigo*. total *shuujoshi joseigo danseigo* dalam komik detektif Conan berjumlah 72 *shuujoshi*.

## 2) Pembahasan

Berdasarkan data di atas tentang analisis *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo* dan *danseigo* dalam komik detektif Conan volume 92 karya Gosho Aoyama chapter 971-973, ditemukan 72 *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo* dan *danseigo*. Berdasarkan data di atas tentang analisis *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo danseigo* dalam komik detektif Conan karya Goushou Aoyama volume 92 chapter 971-973, peneliti memperoleh 72 kalimat *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo danseigo*. 19 penggunaan *shuujoshi joseigo*, 53 penggunaan *shuujoshi danseigo*.

*Shuujoshi joseigo* ditemukan 19 kali. kategori/jenis *shuujoshi* yang digunakan yaitu, *shuujoshi no* yang berfungsi sebagai pernyataan dengan intonasi menurun atau pertanyaan dengan intonasi naik. *shuujoshi noyo*, dan *shuujoshi wayo* digunakan menunjukkan usaha untuk memperoleh persetujuan dari pendengar atau kesepakatan dan dengan tegas menyajikan opini seseorang.

*Shuujoshi danseigo* ditemukan 35 kali. kategori/jenis *shuujoshi* yang digunakan yaitu, *shuujoshi dayo* menunjukkan usaha untuk memperoleh persetujuan dari pendengar atau kesepakatan dan dengan tegas menyajikan opini seseorang. *shuujoshi sa*, digunakan untuk menyatakan dan ketegasan. *shuujoshi zo* menunjukkan kehendak yang kuat dari pembicara. *shuujoshi yone* digunakan untuk mencari kesepakatan atau persetujuan dari pendengar. *shuujoshi na/naa* digunakan untuk melembutkan ekspresi emosi, hasrat penilaian atau pernyataan dan *shuujoshi kana* untuk menunjukkan sebuah pernyataan yang bersifat sementara

*Shuujoshi danseigo* di temukan paling banyak dalam komik detektif Conan volume 92 yaitu 53 kali. *Shuujoshi danseigo* banyak ditemukan dibandingkan *shuujoshi joseigo* karena tokoh-tokoh dalam komik ini lebih dominan di perankan oleh pria, sehingga penggunaan *shuujoshi joseigo* ditemukan lebih sedikit dibandingkan *shuujoshi danseigo*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Kevin (2018) yang berjudul penyimpangan penggunaan ragam bahasa pria oleh penutur wanita dalam komik gyaruzu. Pada penelitian tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ragam bahasa pria oleh penutur wanita serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Ragam bahasa pria yang digunakan oleh penutur wanita yang muncul sebanyak 81 data tuturan. Sedangkan penelitian saat ini menganalisis penggunaan *shujoshi* sebagai penanda *joseigo danseigo* yang menemukan *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo danseigo* sebanyak 72 data serta objek kajian

yang berbeda yaitu komik detektif Conan. Kemudian berbeda dengan penelitian lainnya dwi (2018) yang berjudul penggunaan *shuujoshi ne* dan *yo* pada serial animasi *isshukan friend* episode 1-3. Pada penelitian tersebut ditemukan 4 penggunaan *ne* dan 5 penggunaan *yo*. Sedangkan penelitian ini hanya menemukan 2 fungsi penggunaan *ne* dan satu fungsi penggunaan *yo*. serta objek kajian yang berbeda.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pendataan pada komik detektif Conan karya Goushou Aoyama volume 92 chapter 971-973, dapat disimpulkan bahwa: Di temukan 19 kalimat *shuujoshi joseigo*, 53 kalimat *shuujoshi danseigo*. Total kalimat *shuujoshi joseigo* dan *danseigo* yang di temukan dalam komik Conan volume 92 chapter 971-973 sebanyak 72 data. *Shuujoshi joseigo* yang di temukan yaitu: 3 *shuujoshi no*, 6 *shuujoshi noyo*, 6 *shuujoshi ne*, 4 *shuujoshi yo* dan 1 kalimat *shuujoshi wayo*. *Shuujoshi danseigo* yang ditemukan yaitu: 11 *shuujoshi dayo*, 1 kalimat *shuujoshi kana*, 4 kalimat *shuujoshi na*, 10 kalimat *shuujoshi sa*, 17 *shuujoshi yo* 7 *shuujoshi ne*, dan 2 kalimat *shuujoshi zo*.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. peneliti berharap selanjutnya ada penelitian lanjutan mengenai *shuujoshi joseigo danseigo* dengan menggunakan objek kajian yang berbeda. Serta dapat meneliti lebih banyak lagi jenis *shuujoshi* yang berbeda.
2. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan penyimpangan penggunaan *shuujoshi joseigo danseigo* maka dari itu juga dianjurkan untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan *shuujoshi joseigo danseigo*, agar dapat melihat apakah ada bentuk penyimpangan yang digunakan dalam komik conan volume 92.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media
- Angliani, dwi fitri, Hendri Zalman dan Damai Yani. 2018. "Penggunaan *shuujoshi ne* dan *yopada* serial animasi *isshukan friend* episode 1-3". *Jurnal Omiyage*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Worlpress. 2017. Detektif Conan. (diakses April 2019)
- [www.detectiveconanworld.com](http://www.detectiveconanworld.com)

- Aprilia, diana.2017. "Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Pria Dan Wanita Dalam Komik Bahasa Jepang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chandra, T. 2009. *Nihongo No Joshi* 日本語の助詞 *Partikel Bahasa Jepang*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Chino, Naoko.2001.*Partikel penting Bahasa Jepang*.Jakarta:Kesaint Blanc.
- Lidra, Harviko, Meira Anggia Putri dan Damai Yani. 2018. "Kemampuan Penggunaan Jodoshi-Souda Pada Mahasiswa Tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang". *Omiyage*.volume 1 no.3:2. Padang: UNP.
- Kalamillah, Murni. 2016. "Penggunaan Shujoshi Joseigo Oleh Tokoh Ushiyama dalam Anime Akb 0048 dan Tokoh Griel dalam Anime Kuroshitsuji: Kajian Sociolinguistik". *Jurnal*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Rudi H. (2010). "Analisis Penggunaan Partikel Akhiran Shujoshi 'Ne'dan 'Yo' Pada Novel *Sabiru Kokoro*". *Jurnal Humaniora*, 1(2): 415-430.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdskarya.
- Nursyafani, Fitrawati dan Nova Yulia. 2018. "Penggunaan Danseigo Dan Joseigo Dalam Komik Fairytail Karya Hiro Mashima".*Omiyage*.volume 1 no 1:4. Padang: UNP
- Padmadewi, dkk. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, F.N.J dan Santoso, T. 2016. *Bahasa Jepang; Ragam Bahasa Pria dan Wanita*. Yogyakarta. Morfalingua.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang nihongo gaku no kiso*.

- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Penelitian Bahasa Jepang*. Bandung. Humaniora Bandung: Humaniora.
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto.2000. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Kesaint Blanc.
- Sudjianto.2010. *Gramatikal Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiono.2017.*Medote Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prasiwi, Lucia D. 2014. “Fungsi Shuujoshi Na, Ne dan Yo dalam Manga Azuki Chan Jilid 1 Karya Yasushi Akimoto dan Chika Kimura”. *Skripsi*. JBSJ FIB Universitas Brawijaya.
- Yohanes Batara, Kevin. 2018. “Penyimpangan Penggunaan Ragam Bahasa Pria oleh Penutur Wanita dalam Komik Gyaruzu”. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Padang:FBS UNP Press.